

# Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid 2019

Retno Endah Supeni<sup>1</sup>, Agus Yuliantin<sup>2</sup> dan Bayu Wijyantini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember 1; [retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id](mailto:retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id), 3; [bayu@unmuhjember.ac.id](mailto:bayu@unmuhjember.ac.id)

<sup>2</sup>Desa Pontang, Program SDC, Kabupaten Jember 2; [yulasagus117@gmail.com](mailto:yulasagus117@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.4>

\*Correspondensi: Retno Endah Supeni

Email: [retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id](mailto:retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id)

Published: Januari, 2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Pandemi covid 19 telah menyebabkan berbagai dampak mulai dari segi ekonomi, **kesehatan**, pendidikan, perubahan pola aktivitas dan lain-lain.. Wabah covid- 19 sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi di Desa Pontang diberbagai aspek khususnya bidang ekonomi, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan pemberdayaan ekonomi dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di era pandemi covid 19 . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pemerintah desa yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi sebagai upaya kesejahteraan masyarakat desa Pontang terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat- guna sudah dilaksanakan namun masih belum optimal dan terdapat hambatan-hambatan.

**Keywords:** pemberdayaan ekonomi; kesejahteraan masyarakat; pandemi covid 19

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 terjadi sejak Maret 2020 menjadi isu global seluruh negara termasuk Indonesia, Program *lockdown* hingga program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dicanangkan pemerintah Indonesia menyebabkan aktivitas dan ruang gerak masyarakat dibatasi. Hal ini tentu memengaruhi kondisi ekonomi hingga kesejahteraan umat manusia (Triatmanto dkk : 2020). Pandemi covid 19 telah menyebabkan berbagai dampak mulai dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, perubahan pola aktivitas dan lain-lain. Hal ini juga dikemukakan dalam sebuah penelitian bahwa Pandemi COVID-19 yang telah terjadi pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi (Nasution, Erlina, & Muda, 2020; Muslih, 2020). Soetjipto (2020) menjelaskan bahwa kondisi Pandemi Covid 19 ini bukan sekedar suatu ancaman keselamatan yang ditimbulkan oleh epidemi yang menjadi pandemi, namun upaya pengamanan yang ditetapkan dalam kebijakan negara yang akhirnya mendorong seluruh sektor kehidupan dan perekonomian nyaris terhenti total. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kemiskinan per Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 26,42juta orang. Dengan posisi ini, persentase penduduk miskin per Maret 2020 juga ikut naik menjadi 9,78 persen. Dibanding Maret 2019 peningkatannya mencapai 1,28 juta orang dari sebelumnya 25,14 juta orang. Persentase penduduk miskin juga naik 0,37 persen poin dari Maret 2019 yang hanya 9,41 persen. Angka kemiskinan Maret 2020 juga meningkat 1,63 juta orang dari September 2019 yang mencapai 24,79 juta orang. Persentase Maret 2020 ini naik 0,56 persen poin dari September 2019 yang

hanya mencapai 9,22 persen. Salah satu solusi mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada masa pandemi covid. Eliyani,et.al (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah setidaknya memiliki peningkatan perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi yang dapat memudahkan, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan mewujudkan masyarakat yang memiliki kemandirian ekonomi, beberapa peneliti terdahulu terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat (Asti dkk, 2016; Selfesina, dkk (2016)) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid telah dilaporkan (Nizam dkk, 2020; Mayang dkk 2021; Andika, dkk 2021, Erfan dkk 2020; Boge dkk, 2020; Ristiana dan Amin 2020). Penelitian yang dilakukan antara lain berfokus pada pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM di masa pandemi melalui digitalisasi; pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha budidaya lele; pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi pendidikan formal masyarakat; pemberdayaan ekonomi nelayan dengan model kemitraan usaha; pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi masyarakat dengan adanya sentra pelatihan yang dirintis (terdiri dari sanggar produksi, ruang display produk/galeri dan tempat pelatihan); pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan ekonomi nonformal; pemberdayaan ekonomi melalui badan usaha milik desa di desa wisata; pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan sangat efektif dalam membantu mewujudkan masyarakat yang mandiri dan memiliki ketahanan ekonomi di era pandemi covid-19; pemberdayaan ekonomi dengan membangun kegiatan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat telah tercapai sesuai harapan. Namun Iin Sarinah, dkk (2020) menunjukkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh pemerintah desa pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal dan Waqi'atul (2020) melaporkan bahwa proses pendidikan ekonomi nonformal yang dilaksanakan kurang berpengaruh dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk berusaha secara mandiri. Masyarakat menghadapi tiga kendala utama, yaitu ketidakmampuan mengelola modal, hambatan pemasaran, dan program pelatihan yang kurang sesuai dengan kemampuan masyarakat. Tiga kendala tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, materi pelatihan yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, dan rendahnya minat wirausaha. Minat wirausaha ini meliputi pengetahuan kewirausahaan, lingkungan tempat tinggal, peluang usaha, dan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha.

Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan desa yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat melimpah. Jagung, jeruk, pepaya, cabai dan lain sebagainya banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Penduduk Desa Pontang mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, pengrajin dan pedagang makanan kecil. Selain itu terdapat beberapa kesenian reog, jaran kepeng serta campur sari tradisional yang masih dilestarikan di desa ini (BPS Kabupaten Jember, 2021). Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia terjadi di desa ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil. Pandemi covid-19 memperburuk roda perekonomian masyarakat dan para pelaku UMKM di desa akibat kebijakan *lockdown* hingga PPKM yang telah ditetapkan pemerintah seperti sulit mendapatkan bahan baku produksi, pendapatan dan omset penjualan pelaku UMKM desa menurun, distribusi barang terhambat, selain itu dampak pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat desa di PHK, terjadi pengangguran yang menyebabkan masalah ekonomi hingga kesejahteraan masyarakat semakin rendah. Wabah covid-19 sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi di

---

Desa Pontang diberbagai aspek khususnya bidang ekonomi, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya belum menyentuh pada pemberdayaan ekonomi dalam upaya menggali potensi masyarakat pada kemampuan pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia di era pandemi covid 19. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan pemberdayaan ekonomi dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di era pandemi covid 19 .

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pemerintah desa yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan dengan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang, dengan rincian; Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa 1 orang, perangkat desa 3 orang, perwakilan masyarakat 4 orang dan BUMDES 2 orang .Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifikasi*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pontang merupakan daerah pinggiran dari Eks tata administrasi Jember dan termasuk wilayah kecamatan Ambulu kabupaten Jember Jawa Timur. Potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sangat baik. Potensi sumber daya alam untuk pengembangan sektor pertanian, kehutanan, perkebunan sangat mendukung. Potensi sumber daya manusia desa didukung jumlah penduduk , jumlah tenaga kerja memadai dan adanya kebudayaan lokal yang menarik. Namun kurangnya kemampuan dalam pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil , kondisi ini ditambah dengan pandemi covid 19 yang makin memperburuk keadaan.

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat guna meningkatkan produktifitas rakyat. Menurut Soetomo (2014), Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Suharto (2012) menyatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu : (1) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat; (2) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka; (3) Perlindungan. melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok

lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil; (4) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan; (5) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di sekitarnya. Uly dkk : 2015 menunjukkan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam BUMDES, serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah. Potensi ekonomi desa sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Pontang di masa pandemi perlu digali dan ditingkatkan melalui pemberdayaan ekonomi.

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dinyatakan oleh Mardikanto (2012), ada beberapa yaitu sebagai berikut : (1) Motivasi, dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri; (2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya; (3) Manajemen diri , setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut; (4) Mobilisasi sumberdaya , untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya

sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan; (5) Pembangunan dan pengembangan jejaring , pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin. Strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono,1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:170), yang terdiri dari: (1) Pengembangan sumberdaya manusia; (2)Pengembangan kelembagaan kelompok; (3)Pemupukan modal masyarakat (swasta);(4)Pengembangan usaha produktif; (5) Penyediaan informasi tepat- guna.

Hasil penelitian dan pembahasan pemberdayaan ekonomi sebagai upaya kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 mengacu pada penentuan strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono,1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:170), hasil penelitian dapat dijelaskan ; (1) Pengembangan sumberdaya manusia pemerintah desa Pontang memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan budidaya jamur tiram . Pelatihan kewirausahaan di desa Pontang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah peserta di Desa Pontang. Kegiatan ini dikoordinasi oleh pemuda dengan menggunakan anggaran dari desa. Target pada pelatihan ini yaitu para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga. Output yang dihasilkan berupa produk jamur tiram segar sebagai bahan makanan untuk dimasak.



**Gambar 1. Kegiatan Pembudidayaan Jamur Tiram**

Pengembangan sumber daya manusia di desa Pontang masih belum berjalan optimal, jumlah penduduk yang banyak dengan usia produktif namun dengan memiliki kualifikasi pendidikan rendah belum optimal tersentuh melalui pembinaan / pelatihan-pelatihan pembuatan produk, pelatihan lifeskill dll, hal ini ditandai dengan keterbatasan dana desa. Selanjutnya indikator mengenai pemerintah desa menyarankan kepada pelaku usaha untuk melakukan perbandingan ke luar desa masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan keterbatasan kemampuan pemerintah desa dalam memberikan sosialisasi kepada para pelaku usaha untuk melakukan perbandingan ke luar desa. (2) Pengembangan kelembagaan kelompok pemerintah desa Pontang membantu mensosialisasi cara legalitas kelompok usaha namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, indikatornya masih ada beberapa para pelaku yang belum membuat persyaratan untuk legalitas usaha. (3) Pemupukan Modal Masyarakat/Swasta , pemerintah desa Pontang telah membantu sebagai fasilitator pengajuan dana dukungan modal para pelaku UMKM dalam pendaftaran program dana dukungan modal UMKM setiap 1 tahun sekali. Pemerintah desa akan memberikan formulir kepada pemilik UMKM khususnya yang terdampak covid-19 lalu diajukan ke Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah melalui dinas terkait. Penyaluran dana tersebut langsung bekerjasama dengan Bank BRI, sehingga pemerintah desa tidak turut serta dalam pendistribusian dana tersebut. Selanjutnya indikator mengenai pemerintah desa bisa memfasilitasi dalam bentuk sarana dan prasarana usaha masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan masih adanya para pelaku usaha atau masyarakat yang merasa kesulitan mencari tempat atau lahan untuk dijadikan tempat usaha. (4) Pengembangan usaha produktif, membantu para pelaku usaha atau kelompok agar mengembangkan usahanya dengan cara membuat website sebagai alat media pemasaran dan pengembangan usahanya. Namun indikator bahwa pemerintah desa memberikan kebebasan kepada setiap individu pelaku usaha atau kelompok usaha untuk bersaing, harga ataupun produk yang dihasilkan masih belum terlaksana secara optimal, hal ini ditandai dengan masih adanya para pelaku usaha yang masih kurang profesional dalam persaingan harga ataupun produk yang dihasilkan. (5) Penyediaan informasi tepat-guna, pemerintah desa Pontang telah memberikan sosialisasi kepada setiap masyarakat tentang perkembangan pasar namun dalam pelaksanaannya belum optimal hal ini ditandai pelaku usaha yang belum paham dan mengetahui tentang perkembangan usaha. Selanjutnya indikator mengenai pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bisa menjadi wadah bagi para pelaku usaha apabila menemukan kesulitan atau hambatan dalam usahanya masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan masih adanya para pelaku usaha yang merasa kebingungan ketika mendapatkan masalah dilapangan terutama permasalahan mengenai usahanya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi sebagai upaya kesejahteraan masyarakat desa Pontang terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat-guna sudah dilaksanakan namun masih belum optimal dan terdapat hambatan-hambatan. Temuan ini selaras dengan penelitian Iin Sarinah, dkk (2020) bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh pemerintah desa pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal dan Waqi'atul (2020) bahwa proses pendidikan ekonomi nonformal yang dilaksanakan kurang berpengaruh dalam mengubah pola pikir masyarakat wisata Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kota Malang untuk berusaha secara mandiri. Masyarakat menghadapi tiga kendala utama, yaitu ketidakmampuan mengelola modal, hambatan pemasaran, dan program pelatihan yang kurang sesuai dengan kemampuan masyarakat. Tiga kendala tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, materi pelatihan yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, dan rendahnya minat wirausaha. Minat wirausaha ini meliputi pengetahuan kewirausahaan, lingkungan tempat tinggal, peluang usaha, dan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. Sementara beberapa penelitian yang menunjukkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi dilaporkan antara lain : Nizam dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM di masa pandemi melalui digitalisasi ditempuh dengan cara mengikuti pelatihan online, melakukan pemasaran secara online di media sosial dan marketplace, perolehan kiat-kiat sukses berusaha di website resmi pemerintah dan media digital untuk mendukung peningkatan pendapatan bagi UMKM. Mayang dkk (2020) melaporkan pemberdayaan masyarakat terdampak covid-19 di Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa, Hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu masyarakat yang secara aktif melalui bantuan 3.000 bibit lele guna membantu peningkatan jiwa wirausaha masyarakat desa. Asti, dkk (2016) menunjukkan dukungan

---

pemerintah daerah Kuningan dalam pemberdayaan pendidikan formal masyarakat berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat. Selfesina, dkk (2016) melaporkan bahwa pemberdayaan ekonomi , berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi ekonomi nelayan Desa Sulamu Kupang dengan model kemitraan usaha urgent untuk segera dikembangkan baik dengan lembaga keuangan, LSM, perguruan tinggi bahkan pemerintah daerah maupun pusat. Dengan model kemitraan tersebut diharapkan dapat membantu percepatan transfer pengetahuan dan teknologi serta membangun jaringan kerjasama dengan seluruh stakeholder. Boge dkk (2020) menunjukkan partisipasi masyarakat sekitar Desa Sengguruh meningkat dengan adanya sentra pelatihan yang dirintis (terdiri dari sanggar produksi, ruang display produk/galeri dan tempat pelatihan), yaitu mulai hadirnya kelompok pengrajin baru yaitu Batik PKK yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu anggota kelompok PKK di Desa Sengguruh. Erfan dkk (2020) melaporkan kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, permasalahan penurunan ekonomi masyarakat Dusun Plosorejo yang terjadi akibat pandemic covid 19 dapat diselesaikan. Solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah membangun kegiatan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan media online. Masyarakat yang telah mengalami penurunan ekonomi khususnya Indra Wahyu Nugroho dapat menerapkan kegiatan tersebut, sehingga memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk menunjang kembali perekonomiannya. Ristiana dan Amin (2020) menunjukkan proses pemberdayaan ada 7 tahap yaitu: tahap persiapan, pengkajian perencanaan alternatif program atau kegiatan, performalisasi rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi dan terminasi; faktor pendorong pemberdayaan adalah sumber daya alam yang melimpah, dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta niat dan semangat dari individu yang diberdayakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sumber daya manusia yang faham dengan BUMDES, anggaran dana yang masih minim, dan kurang percayanya masyarakat arti penting BUMDES.

Upaya mensejahterakan masyarakat desa Pontang dengan mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Pontang antara lain merancang dan menganggarkan anggaran desa untuk dialokasikan ke pelatihan pelaku usaha serta pemerintah desa meminta bantuan kepada dinas terkait yang ahli dalam perekonomian untuk menjadi narasumber dalam pelatihan tersebut, memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama kepada pelaku usaha supaya melakukan perbandingan ke daerah lain agar menjadi gambaran dalam usahanya, melakukan sosialisasi mengenai persyaratan pembuatan legalitas serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya legalitas, pemerintah desa mencari tahu ke dinas atau instansi yang menangani pembuatan legalitas dan segera memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara pembuatan legalitas, mengalokasikan dana desa ke BUMDES sesuai aturan yang berlaku, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk bisa digunakan sebagai tempat usaha, menambah jaringan atau *signal* internet dengan cara memasang speedy atau sejenisnya serta meminta bantuan kepada pihak yang lebih mengetahui mengenai penggunaan website, memberikan pemahaman mengenai persaingan usaha yang baik dan tidak merugikan orang lain, menjaring koneksi dan komunikasi yang baik dengan pihak lain

---

demi mendapatkan informasi yang diinginkan, memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi untuk ikut bergabung menjadi anggota BUMDES serta memberikan pemahaman mengenai BUMDES adalah mitra desa dan bisa dijadikan wadah bagi masyarakat yang melakukan usaha dalam bidang ekonomi.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi sebagai upaya kesejahteraan masyarakat desa Pontang terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat guna sudah dilaksanakan namun masih belum optimal dan terdapat hambatan-hambatan yang segera ditinjaulanjuti dengan upaya pengoptimalaan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Pontang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asti Destiana, D. Suryatman Nur Eka Setiowati,(2016) ; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Jurnal EDUAKSOS, Vol 5 No. 1, Juni 201655
- Boge Triatmanto dkk (2020)' Strategi Mempertahankan Usaha dan Meningkatkan Peran Masyarakat di masa pandemi Covid-19 pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng' JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 4(2), 2020, page 142-152, di <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/jast/article/view/2063>, ISSN 2548-7981 (Online)
- Eliyani,C.,Rahayu,K. P., Aesah, S., & Wijayanti, K. D. (2020)'Pelatihan dan Bantuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor' Indonesian Journal of Society Engagement, 1(1), 151-164.
- Erfan Efendi, Suci Rachmadan, Danang Guntoro, Deby Septiani Putri, Ach. Marzuki Fadli, Arumdhani Al' Azhmi, Dita Dieni Khoirunisa, Iska Sintia, Nurul Hikmah, Septa Yulianah, Yusnita Putri Sari, (2020), Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa New Normal Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif Usaha Dengan Memanfaatkan Media Online Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 | No. 4 | Oktober 2020 | Hal. 259 - 264
- Iin Sarinah , Aan Anwar Sihabudin , Erlan Suwarlan, (2019) ' Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran' Jurnal MODERAT , Vol 5, No3 ,Agustus 2019, hal 267-277,ISSN cetak 2442-3777 (cetak)
- Mardikanto, Totok & Soebianto, P. (2017)' Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik' Bandung: Alfabeta.

- 
- Muslih, B.(2020)'Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19' Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 5(1), 57–65. Retrieved from <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/463>
- Mayang Ramadhanti dkk (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19' Jurnal Pengabdian Masyarakat Tehnologi dan Bisnis Asia Malang , Vol 2, No. 1, Mei 2021,pp-8-14
- Nasution,D.A.D.,Erlina,E.,&Muda,I.(2020)'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia 'Jurnal Benefita,5(2),212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro, (2020)'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi' Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah ISSN 2685-1571(Online),Vol.2,No.1,Jun 2020, Hal 39-48, <http://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp>
- Ristiana Dan Amin Yusuf (2020), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment Volume 4 (1): 88-101, Juni 2020 Available At  
<Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jnfc>
- Soetomo, (2014)'Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal' Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto dan Edi, (2010)'CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan'Bandung: Alfabeta,
- Soetjipto, N. (2020) ' Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19' Yogyakarta: Penerbit K Media.
- Selfesina Samadara, Nonce F.Tuati, Heni Matelda Sauw, (2016) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang Ntt), Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 4 no1 Juni 2016
- Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat (2015)'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)' *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 12, Hal. 7-11
- Waqi'atul Aqidah,(2020) 'Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal (Studi Kasus Pada Masyarakat Wisata Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kota Malang' Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial Issn 1907-9990 | E-Issn 2548-7175 | Volume 14 Nomor 2 (2020) Doi: 10.19184/Jpe.V14i2.16993